BAB III

PENDEKATAN, METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif. Arikunto (2009:195) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif karena penelitian ini berusaha menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh simpulan. Fraenkel dan Wallen (2007 : G6) menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti mengkaji fenomena yang terjadi secara alamiah dengan segala kompleksitasnya.

Moleong (2004:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Nasution (2003:18) penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, karena dalam peneliutian kualitatif dilakukan dalam setting latar yang lamiah atau natural. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus terjun kelapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama. Apa yang

dilakukan oleh peneliti kualitatif banyak persamaannnya dengan detektif atau mata-mata, penjelajah, atau jurnalis yang juga terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak. Tentu saja apa yang dilakukan ilmuwan lebih cermat, formal dan canggih. (Nasution, 2003:5)

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Fraenkel dan Wallen (2007 : 483) menyatakan analisis isi adalah teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti : buku teks, esay, Koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis.

Analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Hal ini digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen. Untuk melakukan analisis isi teks dikodekan terlebih dahulu.

Weber (Satori dan Komariah, 2009: 157) menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sahih dari sebuah buku atau dokumen. Selanjutnya dikemukakan oleh Holsti (Satori dan Komariah, 2009:157) bahwa kajian isi adalah teknik yang

digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Guba dan Lincoln (Satori dan Komariah, 2009:157) mengemukakan lima prinsip dasar analisi isi. (1) Proses mengikuti aturan. Setiap langkah dilakukan atas dasar aturan dan prosedur yang disusun secara eksplisit. (2) Analisis isi adalah proses sistematis. Hal ini berarti dalam rangka pembentukan kategori sehingga memasukkan dan mengeluarkan kategori dilakukan atas dasar aturan yang taat asas. (3) Analisis isi merupakan proses yang diarahkan untuk menggeneralisasi. (4) Analisis isi mempersoalkan isi yang termanifestasikan. Jadi, jika peneliti akan menarik kesimpulan harus berdasarkan isi suatu dokumen yang termanifestasikan. (5)Analisis isi dapat dianalisis secara kuantitatif, namun hal itu dapat pula dilakukan dengan analisa kualitatif.

Langkah-langkah atau prosedur analisis isi ini dijelaskan pula oleh Fraenkel dan Wallen (2007: 485) sebagai berikut: (1) Peneliti memutuskan tujuan khusus yang ingin dicapai. (2) Mendefinisikan istilah -istilah yang penting harus dijelaskan secara rinci. (3) Mengkhususkan unit yang akan dianalisis (4) Mencari data yang relevan (5) Membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan. (6) Merencanakan penarikan sample (7) Merumuskan pengkodean kategori . Setelah peneliti menentukan serinci mungkin aspek dari isi yang akan diteliti, ia perlu merumuskan kategori-kategori yang relevan untuk diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta yang beralamat di Jalan Dewi Sartika no. 316A, Cawang, Kramat Jati, Jakarta Timur. Oleh karena data-data yang dibutuhkan terdapat pada jaringan internet, peneliti menggunakan situs jejaring *Facebook* yang beralamat : www.facebook.com

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu bulan Januari sampai dengan April 2011.

C. Sumber Data dan Korpus Data

1. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diambil dari tuturan-tuturan siswa SMA Muhammadiyah 4 yang terdapat pada jejaring *Facebook* khususnya pada menu dinding (*wall*). Pada menu ini siswa menuliskan berbagai hal yang dapat dikomentari oleh orang lain. Tuturan-tuturan tersebut diseleksi berdasarkan pengamatan awal serta kemungkinannya mengandung implikatur dan kemungkinan pelanggarannya terhadap prinsip kerjasama (PK) dan prinsip kesantunan (PS).

2. Korpus Data

Data-data yang telah dipilih selanjutnya dikelompokan menjadi korpus-korpus untuk memudahkan analisis. Data tuturan siswa dikelompokan berdasarkan jenis tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle yaitu : asertif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif. Selanjutnya korpus data itu dikelompokan

menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok yang menjadi tujuan generalisasi dari hasil penelitian. (Fraenkel dan Wallen, 2007 : 93). Orang-orang, lembaga, organisasi, benda-benda yang menjadi sasaran penelitian merupakan anggota populasi. (Sukmadinata, 2009:250). Dengan demikian, penggunaan bahasa oleh suatu kelompok juga dapat dijadikan sebagai populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua tuturan siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta yang terdapat jejaring *Facebook*. Berdasarkan hasil survei sebanyak 98 % siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta mempunyai akun pada jejaring *Facebook*. Hal berarti sebanyak 345 siswa mempunyai akun pada jejaring *Facebook.*

2. Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampel purposif. Fraenkel dan Wallen (2007:100) menyatakan sampel purposif adalah sampel yang ditarik berdasarkan pengetahuan terhadap populasi dan tujuan penelitan. Peneliti menggunakan penilaian pribadinya untuk memilih sampel.

Berdasarkan pengertian itu, dalam penelitian ini ditarik sampel yang memenuhi kriteria yaitu tuturan yang diprediksi mengandung implikatur dan melanggar prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan. Setelah diseleksi diperoleh

data sebanyak 22 percakapan dengan jumlah tuturan sebanyak 105 dan melibatkan 64 siswa yang terdiri dari 33 siswa (L) dan 31 siswi(P).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara mengamati penggunaan bahasa Indonesia pada jejaring Facebook yang terdapat pada menu dinding (*wall*). Caranya adalah dengan mengaktifkan akun yang teridentifikasi sebagai siswa SMA Muhammadiyah 4. Selanjutnya, mengaktifkan menu dinding (*wall)* dan mengamati penggunaan bahasanya. Jika diprediksi penggunaan bahasa tersebut mengandung implikatur, melanggar prinsip kerjasama (PK) dan prinsip kesantunan (PS), penggunaan bahasa tersebut dimasukkan ke dalam kartu data.

2. Studi Dokumentasi

Kata “dokumen”, digunakan untuk mengacu pada setiap tulisan atau bukan selain “rekaman”, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, naskah editorial surat kabar, catatan kasus, skrip televisi, foto-foto (Syamsuddin dan Vismaia, 2007:108)

Teknik studi dokumentasi menggunakan data penggunaan bahasa siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta sebagai dokumen yang akan dikaji. Teknik ini juga digunakan untuk mengidentifikasi pemilik akun karena banyak terdapat nama akun pada jejaring Facebook yang tidak sama dengan nama siswa sebenarnya. Caranya adalah dengan memeriksa menu info dan menu foto sehingga diperoleh kepastian bahwa pemilik akun tersebut adalah siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta.

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang situasi ujar dan identitas mitra tuturnya. Wawancara hanya dilakukan terhadap pemilik akun *Facebook* yang tuturannya dijadikan data. Wawancara dilakukan untuk mengetahui maksud tuturan dan situasi ujar sebagai bukti pendukung dalam proses analisis data.

F. Instrumen Penelitian

1. Kartu Data

Data yang berhasil dijaring dengan kriteria itu disimpan di dalam kartu data. Kartu itu terbuat dari kertas HVS berukuran 14,5 x 21,5 cm. Secara lengkap kartu data yang dimaksud berisi hal-hal sebagai berikut ini.

- No Data
- Penggalan Percakapan
- Identifikasi Penutur
- Kodefikasi Penutur
- Kodefikasi Tuturan
- Jenis tindaktutur
- Pelanggaran terhadap Prinsip Kerjasama
- Pelanggaran terhadap Prinsip Kesantunan

2. Pedoman Wawancara

Pedoman ini berisi hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan wawancara termasuk pertanyaan yang akan diajukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (Moleong, 2000: 103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam penelitian ini proses analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari jejaring *Facebook*.
2. Mereduksi data yang dilakukan dengan memilih tuturan-tuturan yang diprediksi memiliki implikatur dan melanggar prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan.
3. Menyusunnya dalam satuan-satuan data menggunakan kartu data.
4. Mengidentifikasi untuk menemukan identitas penutur yang meliputi nama siswa, jenis kelamin, asal sekolah dan kelas.
5. Pemberian kode penutur dan tuturan dengan cara sebagai berikut :
   a) Penutur diberi kode berdasarkan jenis kelamin dan nomor urut penutur. Penutur laki-laki diberi kode L dan penutur perempuan diberi kode P. Sebagai contoh kode L1 adalah penutur laki-laki bernomor urut satu. P2 adalah penutur perempuan bernomor urut dua.
   b) Tuturan diberi kode berdasarkan nomor urut data dan nomor urut tuturan. Nomor data menggunakan angka numerik. Nomor urut tuturan

menggunakan alpabet. Sebagai contoh 01a adalah tuturan yang berasal dari data 01 tuturan pertama.

6. Penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi substantif dengan menggunakan metode heuristik. Di dalam kegiatan analisis data dipergunakan teknik analisis heuristik. Teknik ini merupakan metode analisis pragmatik yang dicetuskan oleh Leech (1993: 62). Teknik ini berusaha mengidentifikasi daya pragmatis sebuah tuturan dengan cara merumuskan hipotesis dan kemudian mengujinya berdasarkan data yang tersedia. Jika hipotesis tidak teruji, dibuatlah hipotesis baru. Semua proses ini terus berulang sampai tercapai suatu pemecahan masalah, yaitu berupa hipotesis yang teruji kebenarannya (yang tidak bertentangan dengan bukti yang ada).

Metode heuristik dilaksanakan sesuai bagan berikut :

BAGAN 4

PELAKSANAAN METODE HEURISTIK

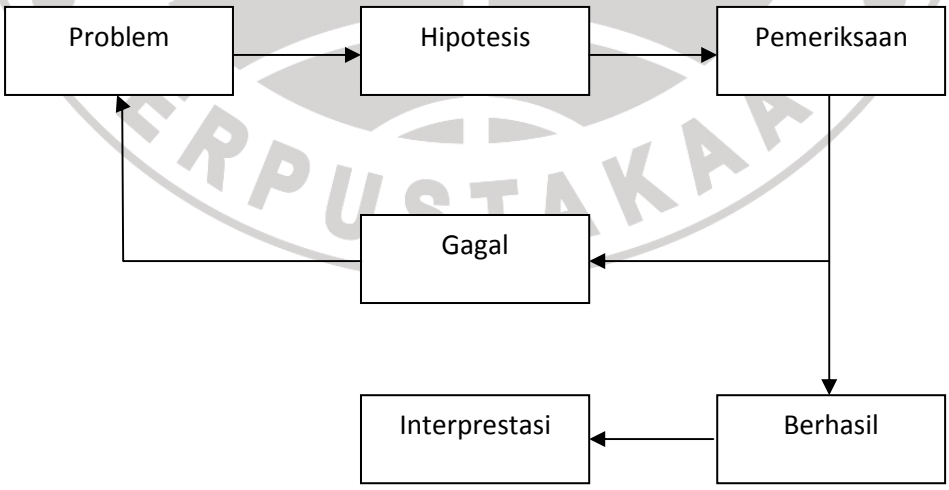

(Leech ,1993 : 62)

Sebagai ilustrasi, berikut ini contoh analisis data dengan menggunakan metode heuristik.

Minggu depan Budi ulang tahun !

Tuturan di atas dapat dianalisis sebagai berikut :

Problem : *n* mengatakan kepada *t* bahwa *P*

Hipotesis : Maksud *n* ialah agar *t* mengetahui *P*

Pemeriksaan : Hipotesis ini menyatakan bahwa *T* adalah tuturan yang memberi informasi (asertif). Apabila hipotesis ini diterima dilanjutkan langkah berikutnya, tetapi apabila ditolak, diajukan hipotesis lain.

Interpretasi : Untuk menginterpretasi apakah tuturan di atas memenuhi prinsip kerja sama (PK), tuturan tersebut diurai menjadi sebagai berikut :

Maksim Kualitas : *n* yakin bahwa *P* benar

Maksim kuantitas : *n* yakin bahwa *t* tahu *P*

Maksim hubungan : *n* yakin sebaiknya *t* mengetahui *P*.

Untuk mengetahui apakah tuturan memenuhi prinsip kesantunan (PS), tuturan diuji dengan maksim-maksim PS yang dibutuhkan :

Jika tuturan di atas berjenis asertif harus diuji dengan maksim pujian, kerendahan hati, persetujuan dan maksim simpati.

Maksim pujian : *n* tidak mengecam *t*

Maksim kerendahan hati : *n* tidak menyombongkan diri

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tuturan di atas merupakan tuturan asertif yang sudah memenuhi prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan.

H. Penyajian Data

Data yang sudah diolah melalui proses analisis data kemudian disajikan dalam format berikut :

1. Penerjemahan ke dalam Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Penggunaan bahasa pada jejaring *Facebook* tidak mengikuti kaidah-kaidah penggunaan bahasa Indonesia sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, untuk kepentingan penelitian penggunaan bahasa tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Deskripsi Data

Dalam deskripsi data disajikan data tuturan asli siswa yang terdapat pada jejaring Facebook dengan ditambah identitas data berupa kode penutur, nomor tuturan dan terjemahan tuturan data tersebut dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3. Informasi Tuturan

Informasi tuturan merupakan gambaran penutur, jumlah penutur, hubungan antara penutur dengan petutur, tujuan tuturan dan topik pembicaraan. Informasi ini disajikan berdasarkan hasil observasi, studi dokumentasi dan wawancara terhadap penutur.

4. Analisis Data

Dalam analisis data disajikan hasil analisis berdasarkan metode heuristic dan penjelasannya. Setiap tuturan dalam data dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan tentang tuturan tersebut.

5. Rangkuman

Setiap data dirangkum dalam sebuah table untuk memberikan gambaran secara umum implikatur yang terdapat dalam data bersangkutan.

6. Pengelompokan dalam Korpus Data

Untuk memperoleh gambaran yang lebih terperinci, data tuturan yang telah dianalisis dikelompokan ke dalam beberapa korpus data.

7. Pembahasan

Setelah semua data disajikan pada bagian akhir disajikan pembahasan yang diawali dengan tabulasi secara umum dan tabulasi berdasarkan tindak tutur.

I. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini digunakan istilah-istilah yang perlu didefinisikan.

1. Penutur

Dalam KBBI *on line* dinyatakan bahwa penutur adalah orang yg bertutur; orang yg berbicara; orang yg mengucap atau mengucapkan. Penutur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengguna bahasa yang menulis tuturan pada jejaring Facebook. Sesuai dengan lingkup penelitian ini, penutur adalah siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta yang menulis sebuah tuturan pada jejaring Facebook. Penutur diberi kode *n*.

2. Petutur

Petutur adalah pengguna bahasa yang membaca tuturan pada jejaring Facebook. Sesuai dengan lingkup penelitian ini, petutur adalah siswa yang membaca dan kemudian menuliskan tuturan kembali sebagai tanggapan atas tuturan dari penutur. Petutur diberi kode *t.*

3. Tuturan

Dalam KBBI *on line* dinyatakan bahwa tuturan adalah sesuatu yg dituturkan; ucapan; ujaran (cerita) dsb;. Tuturan adalah tulisan yang dihasilkan oleh penutur pada jejaring Facebok. Sesuai dengan karakteristik penggunaan bahasa peda jejaring Facebook tuturan bisa berupa bentuk gramatikal seperti kalimat lengkap, kalimat minor, paragraf, atau hanya berupa tiruan bunyi tertentu. Tuturan diperi kode T.

4. Proposisi

Proposisi adalah pernyataan yang secara semantis maupun pragmatis melekat pada sebuah satuan gramatikal seperti kalimat. Untuk memudahkan dalam penelitian ini proposisi dilambangkan dengan kode P.

5. Implikatur

Implikatur merupakan maksud atau tujuan yang tersirat dalam sebuah tuturan.Sebuah tuturan memiliki kemungkinan implikatur yang sangat beragam. Oleh karena itu, dalam penelitian ini implikatur dikemukakan beberapa kemungkinan dengan penggunaan kode I1 yang berarti implikatur pertama, I2 untuk implikatur kedua dan seterusnya.

6. Prinsip Kerja Sama (PK)

   Prinsip kerja sama adalah sebuah prinsip yang dikemukakan oleh H.P. Grice untuk mengatur sebuah komunikasi agar terjalin dengan baik. Prinsip ini terdiri dari empat maksim yaitu maksim kuantitas, kualitas, hubungan dan maksim cara.

7. Prinsip Kesantunan (PS)

   Prinsip kesantunan merupakan prinsip yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech untuk melengkapi prinsip kerja sama (PK). Prinsip ini terdiri dari enam maksim yaitu maksim kearifan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, persetujuan dan simpati.

8. Tindak Ilokusi

   Tindak ilokusi adalah salah satu jenis tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle. Tindak tutur ini mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Tindak ilokusi ini dapat berupa tuturan yang bersifat asertif, direktif, komisif,

9. Perancangan

   Perancangan merupakan salah satu bagian dari proses penyusunan yang dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

10. Bahan Ajar

    Bahan ajar adalah salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang berisi materi ajar dan semua unsur-unsur yang tercakup di dalamnya.

11. Standar Kompetensi

    Standar kompetensi merupakan kompetensi atau kemampuan yang disyaratkan dicapai setelah siswa mengikuti serangkaian proses pembelajaran.

Standar kompetensi tercantum dalam silabus yang terdapat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

12. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar adalah kompetensi minimal yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti sebuah proses pembelajaran. Kompetensi Dasar merupakan rincian dari Standar Kompetensi yang juga terdapat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

J. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini adalah:

1. Bab I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Tinjauan Pustaka dilakukan para ahli sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Landasan Teori memuat tentang teori – teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas seperti pengertian *facebook*, manfaat *facebook*, psikolinguistik, implikatur, prinsip kerja sama, prinsip kesantunan, dan teori tentang penyusunan bahan ajar.
3. Bab III Metode Penelitian. Metode Penelitian ini berisi : Jenis Penelitian, Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Waktu Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data, Penyajian Hasil Analisis, dan Validitas Data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi laporan inti dari penelitian yang membahas analisis data.

5. Bab V Penutup, berisi Simpulan dan Saran.

6. Lampiran

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN